KOMUNIKASI SOSIAL DALAM LINGKUNGAN ANAK KOST PUTRI IBU NINING PADANG PANJANG SUMATERA BARAT

Aifa Maghfira

aifamaghfira0711@gmail.com

Institut Seni Indonesia Padang Panjang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas komunikasi sosial yang terjadi di lingkungan anak kost putri Ibu Nining. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana pola komunikasi terbentuk, hambatan yang dihadapi oleh penghuni kost putri Ibu Nining. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan penghuni kost. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sosial antar anak kost berlangsung dalam bentuk komunikasi interpersonal yang erat dan bersifat kekeluargaan. Pola komunikasi cenderung informal dan spontan, didukung oleh kesamaan usia dan latar belakang sebagai mahasiswa perantauan. Hambatan komunikasi yang muncul umumnya berupa perbedaan kepribadian, kesalahpahaman, dan batasan privasi. Namun, komunikasi yang terjalin antara penghuni kost putri Ibu Nining yang menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, harmonis, dan memperkuat solidaritas antar penghuni. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dan metode observasi.

Kata Kunci: Komunikasi Sosial, Pola Komunikasi, Hambatan.

PENDAHULUAN

Mobilitas masyarakat Indonesia yang tinggi, terutama di kalangan pelajar, mahasiswa, dan tenaga kerja, telah mendorong meningkatnya kebutuhan akan hunian sementara yang bersifat fleksibel dan terjangkau. Salah satu bentuk hunian yang paling umum ditemukan di berbagai kota di Indonesia adalah rumah kost. Rumah kost merupakan tempat tinggal yang disewakan secara individu, biasanya dalam bentuk kamar, dengan sistem sewa harian, bulanan, maupun tahunan. Keberadaan rumah kost tidak hanya dipandang sebagai solusi tempat tinggal semata, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antarindividu dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam.

Di tingkat nasional, rumah kost telah menjadi bagian dari pola hidup masyarakat urban, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung. Rumah kost berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat, mulai dari kost sederhana dengan fasilitas dasar hingga kost eksklusif dengan fasilitas lengkap. Dalam perkembangannya, rumah kost juga terbagi berdasarkan jenis kelamin penghuni, seperti kost putra dan kost putri, sebagai bentuk adaptasi terhadap norma sosial dan kebutuhan keamanan serta kenyamanan penghuni. Kehidupan di rumah kost di Sumatera Barat memiliki ciri khas tersendiri yang dipengaruhi oleh budaya Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai adat dan agama. Norma-norma lokal ini berimplikasi terhadap sistem pengelolaan kost, seperti penerapan jam malam, larangan menerima tamu lawan jenis, serta pengawasan ketat dari pemilik kost. Banyak rumah kost di daerah ini dikhususkan bagi perempuan (kost putri), dengan harapan mampu menciptakan lingkungan tinggal yang aman, tertib, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Rumah kost tidak hanya menjadi tempat tinggal semata, melainkan juga ruang sosial yang memungkinkan terjadinya pembentukan karakter, penyesuaian sosial, dan interaksi antarindividu dari daerah yang berbeda. Dengan demikian, rumah kost, khususnya kost putri, merupakan laboratorium sosial yang mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat urban dan menjadi tempat yang menarik untuk dikaji dalam perspektif komunikasi sosial,

khususnya komunikasi lintas budaya. Kost Putri Ibu Nining mengandung makna yang lebih dari sekadar hunian tempat ini merepresentasikan ikatan sosial yang erat antara pemilik kost dan para penghuninya. Siapapun yang tinggal di Kost Putri Ibu Nining diperlakukan layaknya anak sendiri, mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan kepedulian dalam interaksi sehari-hari. Relasi ini tidak hanya menunjukkan bentuk komunikasi interpersonal yang harmonis, tetapi juga memperlihatkan peran pemilik kost sebagai figur keibuan yang memberikan rasa aman, bimbingan, dan perhatian kepada para penghuni.

Karakteristik Kost Putri Ibu Nining

Penghuni Khusus Perempuan, kost putri Ibu Nining hanya dihuni oleh wanita. Ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi para orang tua yang menitipkan anaknya, serta bagi para perempuan yang ingin tinggal di lingkungan homogen dan lebih terjaga. Aturan Ketat dan Disiplin, kost putri Ibu Nining menerapkan aturan yang lebih tegas, menjaga kebersihan kamar, larangan membawa lawan jenis ke dalam area kost, hingga pengawasan oleh pemilik atau penjaga kost. Aturan ini bertujuan menjaga ketertiban, kenyamanan, dan norma sosial yang berlaku.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemaparan tentang pola komunikasi dan hambatan yang terjadi pada komunikasi sosial antar penghuni kost putri Ibu Nining

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan observasi langsung serta pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang bersifat deskriptif dan kontekstual mengenai objek penelitian di lapangan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden secara sistematis, guna memastikan validitas dan reliabilitas data.

Pengolahan data dilakukan sebagai langkah lanjutan dari proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh secara sistematis. Proses ini bertujuan untuk menyusun, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Komunikasi interpersonal menurut Joseph DeVito (1986) adalah proses pertukaran pesan secara langsung antara dua orang atau lebih yang memiliki hubungan personal dan sosial. Teori ini fokus pada bagaimana individu membangun hubungan, saling memahami, dan memengaruhi satu sama lain melalui komunikasi. Berkaitan dengan komunikasi sosial yang terjadi dalam lingkungan kost putri Ibu Nining, pola komunikasi yang terbentuk meliputi interaksi verbal dan nonverbal yang berfungsi untuk membangun keakraban serta menjaga hubungan sosial antar penghuni. Namun demikian, komunikasi tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti hambatan psikologis yang muncul dari rasa canggung, hambatan fisik akibat keterbatasan ruang dan waktu, serta hambatan semantik dan sosial-budaya yang disebabkan perbedaan latar belakang penghuni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bukunya Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global, Suryadi menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau perasaan dari satu individu ke individu lain melalui pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa, simbol, atau tanda tertentu. Tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan pemahaman bersama antara pengirim dan penerima pesan. Kost adalah bentuk tempat tinggal sementara yang biasanya disewa oleh seseorang, terutama mahasiswa, pekerja, atau perantau, dalam jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan). Secara umum,

kost merupakan tempat tinggal sementara yang disewa oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Kost umumnya berupa kamar pribadi yang terdapat dalam satu rumah atau bangunan, yang dihuni oleh beberapa penyewa. Fasilitas seperti kamar mandi, dapur, atau ruang tamu bisa bersifat pribadi maupun bersama.

Anak-anak kost putri Ibu Nining biasanya datang dari berbagai daerah, membawa budaya komunikasi yang berbeda-beda. Mereka tinggal dalam satu lingkungan, berbagi ruang, fasilitas, dan terkadang juga waktu. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk mampu beradaptasi, memahami gaya komunikasi sesama penghuni, serta menjaga etika komunikasi agar tercipta suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan. Di sisi lain, dinamika kehidupan di kost juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti kesalahpahaman, konflik kecil, atau ketidakcocokan dalam interaksi sosial yang semuanya sangat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi. Kost putri ibu Nining diperuntukkan bagi perempuan khususnya mahasiswa yang merantau. Kost ini dirancang untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan. Kost putri Ibu Nining memiliki aturan internal yang ketat, seperti jumlah penerimaan tamu, pembatasan pengunjung lawan jenis, serta pengawasan yang lebih intens dari pemilik atau penjaga kost. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan keharmonisan dalam lingkungan tinggal tersebut.

Pola Komunikasi Anak Kost Putri Ibu Nining dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, pola komunikasi yang terjadi di antara anak kost putri Ibu Nining cenderung bersifat interpersonal dan informal. Komunikasi berlangsung dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun nonverbal. Verbalitas muncul dalam percakapan langsung saat bertemu di dapur bersama, di lorong kamar, atau di ruang tamu. Sedangkan komunikasi nonverbal dapat berupa senyuman, bahasa tubuh, atau simbol-simbol tertentu seperti menaruh sandal di depan pintu sebagai tanda sedang berada di kamar. Pola komunikasi yang terbentuk di lingkungan kost putri Ibu Nining berbentuk komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), karena interaksi sering terjadi secara terbatas di antara beberapa penghuni kamar yang memiliki waktu dan aktivitas serupa. Misalnya, penghuni yang pulang kuliah di jam yang sama cenderung lebih akrab karena sering berpapasan. Ada pula komunikasi yang terbangun berdasarkan kebutuhan, seperti meminta tolong meminjam alat memasak, saling mengingatkan soal kebersihan dapur, atau berbagi informasi tentang pembayaran listrik.

Pola komunikasi yang terjadi dalam kost putei Ibu Nining juga terbentuk dalam bentuk komunikasi lintas status, yakni antara penghuni dan Ibu sebagai pemilik kos. Hubungan ini bersifat semi-formal. Meskipun suasana kekeluargaan cukup terasa, tetap ada jarak penghormatan dan kesopanan yang dijaga oleh para penghuni, terutama dalam menyampaikan keluhan atau permintaan. Beberapa anak kost merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat melalui pesan teks dibandingkan secara langsung, terutama jika menyangkut hal-hal yang sensitif. Selain itu, penggunaan media komunikasi digital juga memainkan peran penting. Grup WhatsApp atau grup chat lainnya sering digunakan sebagai sarana menyampaikan pengumuman, mengkoordinasikan kegiatan bersama, atau berbagi informasi penting. Komunikasi digital ini mendukung kelancaran interaksi namun tidak jarang juga menimbulkan kesalahpahaman akibat keterbatasan ekspresi nonverbal.

1. Frekuensi dan Media Komunikasi

Responden umumnya melakukan komunikasi secara rutin, terutama melalui interaksi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tatap muka masih menjadi saluran utama dalam membangun relasi interpersonal di lingkungan kost, meskipun peran media sosial juga tetap relevan dalam konteks tertentu.

2. Kenyamanan dan Keterbukaan

Ketiga responden merasa cukup nyaman dalam membicarakan hal-hal pribadi dengan

teman kost. Komunikasi yang terjalin dinilai cukup terbuka, yang menunjukkan adanya kepercayaan dan rasa aman dalam menjalin interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal bersama.

3. Strategi Penyelesaian Konflik

Metode penyelesaian konflik yang dominan adalah dengan membicarakan permasalahan secara langsung. Strategi ini menunjukkan preferensi terhadap penyelesaian berbasis dialog dan keterbukaan, yang merupakan indikator positif dalam pola komunikasi sosial.

4. Berbagi Informasi dan Respons Pendengaran

Responden memiliki kebiasaan berbagi informasi penting yang bervariasi, dari setiap hari hingga jarang. Sementara itu, sebagian besar merasa bahwa teman kost mereka mampu menjadi pendengar yang baik, yang merupakan elemen penting dalam efektivitas komunikasi interpersonal.

5. Peran Teknologi dan Kesamaan Sosial

Teknologi komunikasi seperti ponsel pintar dan aplikasi percakapan dinilai memiliki peran penting oleh sebagian besar responden. Selain itu, kesamaan dalam latar belakang budaya dan minat turut memengaruhi kenyamanan dalam berkomunikasi, mengindikasikan pentingnya aspek afinitas sosial.

Penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol, seperti anak kost yang bermain game online hingga larut malam, telah memunculkan perubahan signifikan dalam pola hidup sebagian penghuni kost, khususnya anak kost putri Ibu Nining. Aktivitas tersebut tidak hanya berdampak pada jam tidur yang tidak teratur, tetapi juga dapat mengganggu kenyamanan penghuni lain, mengurangi intensitas interaksi sosial langsung, serta berkontribusi terhadap pola hidup sedentari. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi menawarkan kemudahan dalam komunikasi dan hiburan, penggunaannya yang berlebihan tanpa kesadaran sosial dapat menimbulkan disfungsi dalam dinamika kehidupan bersama di lingkungan kost.

6. Privasi, Literasi Sosial, dan Potensi Perbaikan

Responden menyadari pentingnya menjaga privasi dalam komunikasi dan menekankan perlunya peningkatan literasi sosial di antara penghuni kost. Hal ini penting dalam menciptakan tata kelola komunikasi yang lebih inklusif dan empatik.

7. Dampak Komunikasi terhadap Kehidupan Sosial

Komunikasi yang efektif dinilai mampu memperkuat hubungan persahabatan, mencegah konflik, serta memfasilitasi pengambilan keputusan kolektif dalam kehidupan kost. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan hidup bersama.

Hambatan Komunikasi dan Cara Mengatasinya

Komunikasi yang terjadi di lingkungan kost tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai hambatan yang sering kali mengganggu efektivitas komunikasi antar anak kost putri Ibu Nining. Hambatan tersebut dapat berupa, Perbedaan latar belakang budaya dan kebiasaan, anak kost putri Ibu Nining yang berasal dari daerah berbeda membawa gaya komunikasi yang berbeda pula. Beberapa mungkin terbiasa bicara secara langsung dan terbuka, sementara yang lain lebih tertutup dan cenderung pasif. Perbedaan ini bisa menimbulkan kesan salah paham, misalnya penghuni kost yang pendiam dianggap sombong. Perbedaan gaya hidup, ada penghuni kost putri Ibu Nining yang lebih aktif di malam hari, sementara yang lain memilih tidur lebih awal. Ada penghuni yang bermain game, mengerjakan tugas kuliah, dan mengobrol dengan temannya. Aktivitas yang berbeda ini bisa mengganggu kenyamanan dan memicu konflik kecil. Kurangnya keterbukaan, Banyak anak kost putri

Ibu Nining yang merasa sungkan untuk menyampaikan keluhan atau ketidaknyamanan secara langsung, sehingga masalah kecil dibiarkan menumpuk dan akhirnya meledak menjadi konflik yang lebih besar. Komunikasi digital yang kurang jelas, Penggunaan pesan teks yang terlalu singkat atau tidak kontekstual bisa menyebabkan salah tafsir. Misalnya, pesan “Tolong bersihin dapur ya” bisa dianggap sebagai perintah kasar jika tidak disertai dengan sapaan atau emotikon yang mencairkan suasana.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa strategi komunikasi telah dikembangkan secara alami oleh para penghuni kost putri Ibu. Di antaranya, Membangun komunikasi terbuka dan asertif, para penghuni mulai belajar untuk menyampaikan perasaan atau pendapat secara terbuka namun tetap sopan. Mereka menghindari menyindir dan lebih memilih berbicara langsung dalam suasana santai. Mengadakan forum atau pertemuan kecil, kost putri Ibu Nining mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk membahas hal-hal teknis seperti kebersihan, pembayaran, atau aturan kost. Pertemuan ini juga menjadi ajang untuk saling mengenal dan mempererat hubungan sosial. Menjaga etika komunikasi, penghuni berusaha menggunakan bahasa yang sopan, tidak menyebarkan gosip, serta menghargai privasi satu sama lain. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang sehat secara psikologis. Pemanfaatan media digital para penghuni menggunakan grup chat untuk hal-hal penting dan menjaga agar isi grup tetap positif dan informatif. Mereka juga menyertakan emotikon atau kalimat penutup yang ramah untuk menghindari kesan dingin atau ketus.

Dinamika Kehidupan di kost putri Ibu Nining sangat beragam, bergantung pada latar belakang para penghuninya. Ada penghuni yang pendiam dan fokus belajar, ada juga yang suka bersosialisasi. Hal ini menciptakan dinamika unik, seperti komunikasi interpersonal yang akrab dan suportif, pembagian tugas dan tanggung jawab bersama seperti menjaga kebersihan dapur atau kamar mandi, Kebiasaan gotong royong, saling meminjam barang, hingga merayakan momen bersama seperti ulang tahun atau hari raya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan butir-butir penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi lintas budaya dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi di lingkungan anak kost an putri Ibu memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh interaksi interpersonal, perbedaan latar belakang, serta dinamika kehidupan bersama. Pola komunikasi cenderung informal, interpersonal, dan adaptif terhadap situasi. Meskipun berbagai hambatan sering muncul, mulai dari perbedaan kebiasaan hingga kesulitan menyampaikan pendapat, anak-anak kost an putri Ibu mampu menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi yang terbuka, bijak, dan penuh empati. Oleh karena itu, komunikasi yang sehat dan efektif sangat penting untuk menciptakan suasana kost yang harmonis dan mendukung kesejahteraan bersama.

Komunikasi sosial yang terjalin dalam lingkungan kost putri ibu Nining juga merupakan cerminan dari dinamika interaksi manusia dalam ruang sosial terbatas yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya, nilai, dan gaya hidup. Meskipun terjadi berbagai hambatan, seperti perbedaan karakter, kurangnya keterbukaan, serta kesenjangan komunikasi digital, para penghuni kost ibu Nining mampu mengembangkan pola komunikasi yang adaptif dan strategis. Pola komunikasi di kost putri cenderung bersifat informal namun tetap menjaga batas kesopanan. Komunikasi interpersonal menjadi kunci utama dalam menciptakan keharmonisan, sementara strategi kolektif seperti forum diskusi dan penggunaan grup digital turut mendukung terciptanya lingkungan yang suportif dan kondusif. Dengan demikian, kost putri ibu Nining bukan hanya tempat tinggal sementara, tetapi juga merupakan ruang sosial yang berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter,

pelatihan komunikasi lintas budaya, dan pembelajaran hidup mandiri yang penting bagi generasi muda.

Komunikasi antar penghuni kost memainkan peran krusial dalam membentuk dinamika sosial yang harmonis. Melalui komunikasi yang terbuka, langsung, dan didukung oleh kesadaran sosial serta pemanfaatan teknologi, tercipta lingkungan hunian yang mendukung kohesi sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi melalui literasi sosial, empati, dan saling pengertian menjadi hal yang esensial dalam konteks kehidupan kolektif di lingkungan kost.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tuerah, P. R., Silaban, D. L., & Mesra, R. (2024). Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar. **ETIC (Education and Social Science Journal)**, 1(3), 135–138. ([naluriedukasi.com][1])
 3. Handayani, F., & Yusuf, R. A. (2020).
 4. Sari, M., & Pratama, Y. (2022). Pola Komunikasi Antar Penghuni Kost di Lingkungan Urban. **Jurnal Ilmu Komunikasi**, 14(2), 103–117.
 5. Wulandari, L. (2023). Individualisme Digital: Dampak Media terhadap Komunikasi Langsung di Lingkungan Mahasiswa. **Jurnal Sosial dan Teknologi**, 5(1), 66–78.
Artikel ini membahas bagaimana penggunaan media digital dapat mengurangi interaksi langsung di kalangan mahasiswa, yang dapat dikaitkan dengan perubahan pola komunikasi di kost.
Artikel ini membahas bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi interaksi sosial di kalangan remaja, yang relevan dengan dinamika komunikasi di lingkungan kost.
Berikut adalah referensi dalam bahasa Indonesia yang relevan dengan topik komunikasi sosial di lingkungan kost:
Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Remaja. **Jurnal Komunikasi Sosial dan Media**, 8(1), 45–52.
Demina, dkk (2023). Konflik Anak Kos Str Lima Kaum dalam Tinjauan Teori Konflik Dahrendorf. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*.
Studi ini meneliti pola interaksi mahasiswa yang tinggal di kos-kosan, menemukan bahwa kurangnya interaksi disebabkan oleh perbedaan budaya, bahasa, dan kecenderungan untuk menghabiskan waktu di luar kos.
Studi ini secara langsung meneliti pola komunikasi antar penghuni kost di lingkungan perkotaan, memberikan wawasan yang dapat diterapkan pada konteks kost putri.
- Suryadi, E. (2021). *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.